

## Kebumen Kembali Raih Opini WTP

**KEBUMEN (KR)** - Bupati Kebumen Arif Sugiyanto menerima piagam penghargaan Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Kabupaten Kebumen Tahun Anggaran 2020. Piagam penghargaan dari Kementerian Keuangan RI diserahkan oleh Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) Purworejo, Lurensia Firmani, di Gedung F Kompleks Setda Kebumen, Jumat (29/10). Bagi Kebumen, opini WTP diterima untuk yang ketujuh kalinya. Dalam 4 tahun terakhir, opini WTP diterima secara berturut-turut. "Penghargaan ini harus menjadi motivasi untuk terus meningkatkan kinerja. Harus jadi pemicu untuk bekerja lebih baik lagi," tegas Arif.

Kepala Kantor KPPN Purworejo, Lurensia Firmani, mengapresiasi Kebumen yang dalam 4 tahun terakhir selalu memperoleh opini WTP. Diharapkan Kebumen mempertahankan sehingga bisa memperoleh plakat ketika opini WTP diraih 5 kali berturut-turut. "Kalau lima kali berturut-turut memperoleh opini WTP, akan diberikan plakat. Kebumen memang 7 kali mendapat WTP, tapi sempat jeda," jelasnya. **(Suk)**



KR-Istimewa

Penyerahan piagam penghargaan Opini WTP atas LKPD Kabupaten Kebumen TA 2020.

## Unimus Gelar Kuliah Umum Program Mentoring

**SEMARANG (KR)** - Universitas Muhammadiyah Semarang (Unimus) melalui Lembaga Studi Islam dan Kemuhimmadiyah (LSIK) menggelar Kuliah Umum Program Mentoring bagi mahasiswa baru (maba) Unimus, Sabtu (30/10). Acara yang dibuka Wakil Rektor I Unimus Dr Budi Santosa MSi Med ini mengambil tema 'Internalisasi Nilai Islam Berkemajuan untuk Menumbuhkan Pribadi Muslim yang Unggul'. Dua nara sumber ditampilkan pada kuliah umum ini yaitu WR I Unimus dan Drs H Fachrur Rozi MAG. Kepala LSIK Dr Rodli Wasono MSi dan Ketua Panitia Kegiatan Anjar Setiawan MPd menyampaikan acara kuliah umum program mentoring merupakan kegiatan wajib bagi semua mahasiswa baru tahun akademik 2021/2022. Sedikitnya 2.547 mahasiswa terdaftar sebagai peserta kegiatan sehari penuh ini. "Kegiatan ini berisi penguatan 7 kompetensi dasar studi Isla dan kemuhimmadiyah di antaranya mengenai salat, wudlu, baca quran dan penangenan jenazah. Mereka dibagi beberapa kelompok, dibimbing 107 mentor dan 12 dosen. Durasi kuliah umum mentoring ini dilakukan selama 16 kali pertemuan atau sekitar 4 bulan," ujar Dr Rodli Wasono.

Menurut Dr Rodli Wasono, materi Al Islam Dan Kemuhimmadiyah merupakan ciri khas unggulan perguruan tinggi muhammadiyah (PTM) yang dirancang dengan baik. Pertama program mentoring 4 bulan di semester awal, kemudian mata kuliah 6 SKS masuk di kurikulum, dan terakhir program pembekalan sebelum wisuda BAPS (Baitul Arkom Purna Studi). Kegiatan tersebut diwajibkan ke mahasiswa serta setelah selesai mahasiswa diberi sertifikat ketuntasan serta nantinya masuk dalam SKPI (surat keterangan pendamping ijasah). Wakil Rektor I Unimus Dr Budi Santosa MSiMed menyampaikan kuliah umum program mentoring sangat mendukung visi Unimus yang menjadi perguruan tinggi berkarakter berbasis teknologi dan berwawasan internasional. **(Sgi)**



KR-Sugeng Irianto

Kepala LSIK Unimus (tengah) saat paparan materi.

## Kerkhof Magelang dan Kisah Kemanusiaan Pa Van Der Steur

JIKA cermat melewati Jalan Ikhlis Kota Magelang, kita akan melihat di belakang Gapura Kerkhof agak ke selatan sedikit terdapat 'lorong' berukuran 1 x 3 meter, bertuliskan Kompleks Pa Van Der Steur. Lorong yang digunakan berjualan makanan burung itu adalah jalan menuju makam. Meski kompleks Kerkhof telah digusur dan menjadi pertokoan sejak 1970 n 1980-an, ternyata masih menyisakan dua warisan berharga, yakni Gapura Kerkhof ciri khas Kota Magelang

dan makam Pa Van Der Steur. Mengapa kompleks makam itu tidak ikut digusur, tentu bukan tanpa alasan. Pemerintah Kotamadya Magelang (waktu itu) tidak membongkar makam karena rasa hormat kepada van der Steur. Seorang misionaris yang kemudian namanya justru harum sebagai filantropis di Hindia Belanda dan Belanda.

Johannes Van Der Steur terpenggil berangkat ke Hindia Belanda 10 September 1892, setelah men-

dengar kisah-kisah kesengsaraan di koloni negerinya. Kelahiran Harleem Belanda 10 Juli 1865 memilih Kota Magelang sebagai tugas pertama. Tugasnya adalah memberikan penguatan dan motivasi dengan membagikan kata-kata suci dari Injil, pada serdadu Belanda.

Namun semua berubah. Seorang serdadu melaporkan adanya 4 anak yatim yang amat sengsara hidupnya. Ia pun mengambil dan mengasuh keempat anak yatim tersebut. "Pada perjalanan kemudian, bukan hanya anak-anak serdadu saja. Tetapi banyak dari lingkungan yang kemudian juga direngkuh dan menjadi anak asuhnya," ungkap Tim Ahli Cagar Budaya (TA CB) Kota Magelang, Dr Wahyu Utami. Tak pelak, dalam perjalanan itu anak asuhnya mencapai ribuan, semua disejahterakan dan dicerdaskan. Van Der Steur, lebih di-

kenal sebagai bapak anak asuh Magelang. Ia pun dikenal sebagai 'Papa'; bagi ribuan anak asuh.

Ketika Jepang menggantikan Belanda menjajah Indonesia, Pa Van Der Steur dipenjara di Cimahi. Di penjara dirawat salah seorang anak asuh yang juga di situ Lutters. Usia tua dan penjara yang tidak manusiawi membuat badannya ringkih. Kala Jepang terusir dan Indonesia merdeka, Pa Van Der Steur minta kembali ke Kota Magelang yang dicintainya. Tidak sampai sebulan Indonesia merdeka, Pa Van Dder Steur berpung pada 10 September 1945. Konon, sepanjang Jalan Diponegoro-Kerkhof, orang memberikan penghormatan pada jenazahnya. Sayangnya, menurut Wahyu Utami, sisa bangunan panti yang berhektare-hektare itu sudah tidak ada. **(Fadmi Sustawi)**



KR-Fadmi Sustawi

Kompleks makam Kerkhof di Kota Magelang.

## Wawali Semarang Ajarkan Berkebun Sahabat Difabel

**SEMARANG (KR)** - Wakil Walikota (Wawali) Semarang Ir Hj Hevearita G Rahayu MSos (Mbak Ita), berhasil mewujudkan impiannya memiliki Sekolah Berkebun. Hobi sejak kecil yang suka menanam dan melahirkannya sebagai seorang insinyur pertanian, menjadikan dirinya aktif menanam setelah pandemi Covid-19.

Menanam di pekarangan rumah menjadi aktivitas yang menyenangkan selama Work From Home (WFH). Dari sinilah ahir ide dan gagasan membuat Sekolah Berkebun dan kini berdiri di depan rumahnya yang ada di kawasan Bukit Duta, Perumahan Bukit Sari Semarang.

Jumat (29/10) sore, Seko-

lah Berkebun kedatangan tamu dari Sahabat Difabel. Sekitar 10 orang datang untuk belajar berkebun dan diperkenalkan aneka tanaman termasuk jenis padi dan cara menanamnya di dalam pot.

Ada dua padi bernama Megawati Soekarnoputri (MSP) dan M70 yang sedang diuji coba untuk ditanam di lahan terbatas menggunakan pot. Uji coba ini yang kedua, setelah sebelumnya Sekolah Berkebun ini telah menguji coba 3 jenis padi diantaranya Si Denuh dan berhasil memennnya.

"Benih MSP dan M70 ini telah kami tanam dan tumbuh setinggi 30 sentimeter. Untuk MSP masa tanam hingga panen butuh waktu 3

bulan, sedangkan M70 butuh waktu 70 hari. Pertumbuhannya menurut pengamatan kami normal," ungkap Mbak Ita.

Kehadiran Sahabat Difabel disambut Mbak Ita dengan senang hati. Mereka diperkenalkan beberapa jenis tanaman yang dibudidayakan di Sekolah Berkebun. Mbak Ita berharap Sahabat Difabel memiliki kemampuan berkebun setelah mengikuti pelatihan.

Mbak Ita mengajak Sahabat Difabel mencicipi buah tomat yang ditanam di lahan Sekolah Berkebun yang mendapat support dari Presiden ke-5 Republik Indonesia Prof Dr (HC) Hj Megawati Soekarnoputri.

Menurut Mbak Ita, Bu Megawati telah memberikan

kepada Sekolah Berkebun ribuan bibit tanaman, antara lain Sukun. Sebagian bibit tanaman sudah ditanam di beberapa tempat. "Ibu Megawati berharap, gerakan

menanam dan berkebun di lahan terbatas ini mampu mewujudkan Kedaulatan Pangan dan menjaga Ketahanan Pangan kita," tutup Mbak Ita. **(Cha)**



KR-Chandra AN

Wakil Walikota Semarang Hj Hevearita G Rahayu MSos (2 dari kiri) menanam padi dalam pot bersama Sahabat Difabel Semarang.

## Vaksinasi di Jateng Capai Angka 60 Persen

**SEMARANG (KR)** - Pemerintah Provinsi (Pemprov) Jateng terus melakukan percepatan vaksinasi di seluruh wilayahnya. Hingga saat ini, Dinas Kesehatan (Dinkes) Jawa Tengah mencatat persentase jumlah warga yang telah menjalani vaksin mencapai 60 persen.

Demikian dikatakan Kepala Dinkes Jateng Yulianto Prabowo, Selasa (2/11) di Semarang. Capaian 60 persen warga yang telah menjalani vaksin merupakan hal bagus.

Meski demikian masih ada kabupaten yang tingkat vaksinasinya masih di bawah 40 persen. Disparitas di beberapa kabupaten yang masih ketinggalan tersebut harus dilakukan percepatan vaksinasinya. Kabupaten yang vaksinasinya masih di bawah 40-50

persen adalah Banjarnegara, Kabupaten Tegal, Purbalingga, Batang, Jepara, Wonosobo, Pemalang, Brebes, Grobogan, Pekalongan, Kabupaten Magelang, Kebumen dan Pati. Di daerah-daerah itulah yang akan digenjet lebih cepat.

Yulianto mengatakan, kendala daerah yang vaksinasinya masih di bawah 40 persen karena sasarannya masih sulit dijangkau vaksinasinya, terbatasnya jumlah vaksinator dan jumlah faskes yang mel-

yani vaksinasi terbatas. Selain itu, komitmen dari pemerintah daerah juga perlu didorong. Diakui, masih ada daerah dengan kesadaran vaksinasi yang masih rendah. Hal itu terjadi karena terbatasnya akses khususnya untuk kalangan lansia.

"Pola sentra vaksinasi yang ada di ibu kota atau di kota-kota di Jateng, sudah cukup dan jangan ditambah lagi. Kalau ada kolaborasi yang ingin membantu vaksinasi, Pemprov minta pelayanannya itu dilakukan di komunitas. Para kolaborator vaksin hendaknya tidak membuka vaksinasinya di ibu kota, tutur Yulianto.

Diakui akhir-akhir ini banyak yang ingin membantu sebagai kolaborator. Mereka disarankan agar tidak mendirikan sentra

vaksinasi di kota. Mereka disarankan untuk melakukan vaksinasi dengan pelayanan jemput bola ke komunitas. Gubernur Jateng Ganjar Pranowo mengatakan pihaknya masih terus bergerak melakukan percepatan vaksinasi. "Saya sampaikan kepada kawan-kawan bupati/wali kota agar sampai dengan Desember kita kebut vaksinasinya," kata Ganjar Pranowo.

Ganjar Pranowo tidak henti-hentinya mengingatkan masyarakat tetap mengenakan masker. Di semua tempat publik hendaknya keataatan protokol kesehatan tetap diperhatikan. Satpol PP tetap jalan, minta bantuan TNI-Polri, jadi edukasinya tetap meningkatkan terus-menerus sambil vaksinasinya dipercepat. **(Bdi)**

## Pelaku IKM Terima Sertifikat SPP-IRT

**BOYOLALI (KR)** - Bupati Boyolali M Said Hidayat menyerahkan secara simbolis Sertifikat Produksi Pangan - Industri Rumah Tangga (SPP-IRT) kepada Industri Kecil Menengah (IKM) yang ada di Kabupaten Boyolali. Penyerahan dilaksanakan di Ruang Nakula Kantor Bupati Boyolali pada Senin (1/11).

Kepala Dinas Perdagangan dan Perindustrian (Disdagperin) Kabupaten Boyolali Karsino menjelaskan, pengeluaran SPP-IRT ini bekerjasama dengan Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Boyolali dan pada tahun 2021 ini, terdapat 102 IKM makanan dan minuman yang menerima sertifikat tersebut.

"Harapan saya kepada para IKM, setelah ada bantuan fasilitas PIRT ini agar yang pertama tetap jaga protokol kesehatan, tetap semangat sebagai IKM, yang ketiga jaga produk-produk kalian," harapnya.

Disampaikan Karsino, selain fasilitas PIRT, Disdagperin Kabupaten Boyolali juga bekerjasama dengan toko modern seperti Indomaret, Alfamart dan Alfamidi

untuk memasarkan produk-produk IKM yang ada di Kota Susu. Terdapat 3.597 IKM makanan dan minuman yang ada di Boyolali, dan bagi yang sudah memiliki Nomer Induk Berusaha (NIB) dan SPP-IRT, produknya bisa dipasarkan di toko-toko modern tersebut. "Alhamdulillah produk-produk daripada IKM banyak sekali yang sudah diterima di sana. Tunggu saja nanti tanggal mainnya, ujar-

nya. Usai menyerahkan SPP-IRT secara simbolis, Said Hidayat menyampaikan jika Boyolali Pro Investasi bukan hanya untuk perusahaan besar saja. IKM dan UMKM usaha mikro kecil menengah juga merupakan bagian dari pro investasi yang ada di Boyolali, sehingga pemberian SPP-IRT ini adalah sebuah bentuk dukungan pemerintah kepada para pelaku IKM. "Semoga dengan diberikan PIRT ini dapat memberikan dukungan nyata untuk menjalankan bisnisnya," katanya.

Disamping itu, Said Hidayat berpesan kepada organisasi perangkat daerah (OPD) yang menangani SPP-IRT untuk mem-

berikan kemudahan dan mempercepat proses untuk IKM jika sudah melengkapi seluruh persyaratan yang ada. "Ora sah suwe-suwe tidak usah lama-lama, segera kita berikan biar geliat ekonomi ini segera bergerak, pesannya.

Sementara itu, salah satu pelaku IKM yang menerima SPP-IRT, Erna Dyah Wilujeng mengaku merasa terbantu dengan adanya

pemberian sertifikat tersebut. "Saya merasa terbantu karena pengurusannya itu cepat sekali dan nggak perlu membutuhkan waktu yang lama, dan dengan kemudahan-kemudahan yang kami terima ini kami jadi semakin PD [percaya diri] untuk memasarkan produk kami karena kami kan sudah mengantongi izin," ungkapnya. **(M-2)**



KR-Mulyawan

Bupati Boyolali M Said Hidayat serahkan sertifikat kepada pelaku Industri Kecil Menengah (IKM).

## Mimbar Legislatif

### BumDes Mampu Dorong Perekonomian Desa

**WAKIL** Ketua DPRD Jateng Sukirman, mengatakan, Badan Usaha Milik Desa (BumDes) diharapkan bisa ikut mendorong perekonomian masyarakat dari tingkat desa, terlebih jika desa tersebut memiliki potensi unggulan. Sukirman mengatakan hal ini saat dialog bersama dengan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (Dispermasdes) Jateng di Hotel Dafam, Pekalongan, pekan lalu. Selain memajukan desa, keberadaan Bumdes bisa menjadi sumber pendapatan asli daerah (PAD).



KR-Budiono

Sukirman

Jateng mempunyai 7.809 desa. Jika setiap desa memiliki potensi ekonomi unggulan, bukan tidak mungkin pertumbuhan ekonomi bisa jauh lebih cepat meski di tengah pandemi Covid-19 yang belum usai. Adanya BumDes bisa mendorong potensi lokal lebih dikenal baik itu sektor pertanian, peternakan, perikanan, perkebunan dan bahkan pariwisata. Selama ini Pajak kendaraan bermotor (OKB) masih menjadi primadona pendapatan. Sangat memungkinkan bila ribuan BumDes yang

ada di Jateng dikembangkan bisa menjadi sektor lain dalam menggenjot PAD.

DPRD Jateng juga melihat adanya tren baru selama masa pandemi Covid-19 yang mampu membawa perubahan dalam pemasaran produk dan jasa dengan pemanfaatan media daring. Fasilitas tersebut harus dimanfaatkan dengan baik. Apalagi banyak desa wisata baru karena masyarakat sekitar ingin mempublikasikan secara luas as potensi yang dimiliki. Dalam penataan strategi baru ini, masyarakat perlu pendampingan dari pihak terkait.

Untuk itu masyarakat desa bersama dinas terkait dan akademisi bisa ikut bekerja sama membangun potensi lokal agar bisa dikelola secara luas. BumDes bisa mengelola semua potensi yang bisa digali, baik produk pertanian lokal sampai objek wisata terbaru. (\*)

(Disampaikan oleh Wakil Ketua DPRD Jateng Sukirman kepada wartawan KR Biro Semarang, Budiono Isman)